



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1056>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 466-482

Research Article

Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa SMP Islam Ulul Albab Kota Lubuklinggau

Ahmadi¹, Dina Hajja Ristianti²

1. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup; ahmadillgo35@gmail.com 
2. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup; dinahajja@iaincurup.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 28, 2023

Revised : April 12, 2024

Accepted : May 07, 2024

Available online : July 11, 2024

How to Cite: Ahmadi and Dina Hajja Ristianti (2024) "Efforts to Develop Emotional Intelligence Through Social Personal Guidance for Students of SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau City", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 466-482. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1056.

Efforts to Develop Emotional Intelligence Through Social Personal Guidance for Students of SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau City

Abstract. This research was conducted to find out in depth the profile of emotional intelligence of students of Islamic Ulul Albab Lubuklinggau Junior High School and how efforts to implement personal-social guidance are appropriate for the development of emotional intelligence of students of Islamic Ulul Albab Lubuklinggau Junior High School. The method used in this research is qualitative descriptive model and the data obtained through a series of observation processes, interviews, documentation and the peak is analyzed by triangulation techniques. This research obtained the

following conclusions: 1) The intelligence profile of students of Islamic Ulul Albab Lubuklinggau Junior High School is low, this is as stated by the teacher of guidance and counseling and also the principal of Islamic Ulul Albab Lubuklinggau Junior High School and supported by the statements of several students of Islamic Ulul Albab Lubuklinggau Junior High School; 2) Social personal guidance provided at Islamic Ulul Albab Junior High School is focused on providing direction to students regarding personality or *akhlakul karimah* and social problems that are focused on how students interact with the people around them. The method used by counseling guidance teachers is by means of group methods or by providing guidance in a structured and group manner with a predetermined schedule.

Keywords: Intelligence, Emotional, Personal, Social, Student

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam profil kecerdasan emosional siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau dan bagaimana upaya penerapan bimbingan pribadi-sosial yang sesuai bagi pengembangan kecerdasan emosional siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif model deskriptif dan data-data diperoleh melalui serangkaian proses observasi, wawancara, dokumentasi dan puncaknya dianalisis dengan tehnik triangulasi. Penelitian ini mendapatkan hasil kesimpulan: 1) Profil kecerdasan siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau tergolong rendah, hal ini sebagaimana penuturan guru bimbingan dan konseling dan juga kepala sekolah SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau dan didukung oleh pernyataan beberapa siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau; 2) Bimbingan pribadi sosial yang diberikan di SMP Islam Ulul Albab difokuskan dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai masalah-masalah kepribadian atau *akhlakul karimah* dan sosial kemasyarakatan yang difokuskan kepada bagaimana siswa berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Adapun metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan cara metode kelompok atau dengan cara memberikan bimbingan secara terstruktur dan berkelompok dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Kata kunci: Kecerdasan, Emosional, Pribadi, Sosial, Siswa

PENDAHULUAN

Emosi yang terkontrol amat membantu seseorang melaksanakan proses pembelajaran, sedangkan seseorang yang emosinya tidak terkontrol membuat mereka merasa takut, penuh dengan amarah, tertekan, tidak memiliki tujuan, atau bisa jadi sangat bergembira. Hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran dan pencapaian prestasi mereka (Maitrianti, 2021). Parker mengungkapkan bahwa aspek-aspek kecerdasan emosional dapat memprediksi keberhasilan individu dalam proses pembelajaran (Maulana, 2021). Hal ini merupakan sebuah keniscayaan karena tujuan utama pendidikan yaitu mencapai prestasi yang diukur melalui tes kecerdasan atau bentuk tes lainnya dari pengecekan ideal, dan sekolah tidak boleh menganggap remeh perkembangan emosional dan faktor pribadi lainnya yang ikut serta dalam proses keberhasilan siswa dalam studi. Kecerdasan emosional adalah pandangan baru dalam pendidikan yang menyumbangkan asa dan inovasi pada manajemen pendidikan yang selama ini mempercayai bahwa kecerdasan adalah faktor yang menentukan keberhasilan seorang siswa dalam pembelajaran (Suryanti et al., 2021).

Fenomena yang terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah SMP Islam Ulul Albab Kota Lubuklinggau, acapkali ditemukan siswa yang berprestasi dalam studinya dengan kecerdasan intelektualnya. Ada siswa yang memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, tetapi tidak berprestasi, begitu juga sebaliknya. Oleh sebab

itu, menjadi jelas bahwa tingkat intelektual siswa bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan seseorang, sebab terdapat faktor lain yang memberikan dampak bagi kesuksesan mereka.

Kecerdasan emosional merupakan aspek penting dari kesuksesan peserta didik dalam belajar di SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau. Kecerdasan emosional terdiri dari kemampuan peserta didik mengenali diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain, dan kemampuan untuk membina hubungan dengan orang lain. Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau yang belum bisa maksimal menampilkan kecerdasan emosionalnya, sebab terlihat dari sikap peserta didik yang mudah marah, mudah tersinggung, malu dan merasa cemas. Kondisi ini terkadang mengganggu kehidupan efektif sehari-hari mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Untuk membentuk dan membina kemampuan siswa dalam memahami manusia secara mendalam, di antara usaha yang bisa dilaksanakan yaitu lewat proyek bimbingan dan bimbingan yang bertujuan untuk memberdayakan siswa dalam mengobservasi, mengenali dan menumbuhkan apa yang diharapkan yang terdapat dalam dirinya, yang dalam hal ini akhir dapat menyelesaikan sendiri semuanya (Sitanggang, 2021). Pada hakikatnya, tata cara bimbingan dan bimbingan yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan bertujuan untuk berinteraksi dengan siswa dalam kaitannya dengan masalah kegiatan individu dan masyarakat, pembelajaran dan pengaturan karir. Prosedur bantuan bimbingan dan bimbingan dapat membantu individu dalam mencapai tujuan jika direncanakan dengan efisien dengan pemikiran yang masuk akal.

Bimbingan pribadi sosial adalah satu di antara bidang layanan bimbingan yang terdapat di sekolah (Zubaedi et al., 2021). Ahmadi mengungkapkan bahwa bimbingan pribadi-sosial merupakan sekumpulan upaya bantuan yang diberikan kepada siswa untuk bisa mengatasi permasalahan pribadi-sosialnya, menyesuaikan diri dengan pribadi-sosial, menyeleksi grup sosial, menyeleksi macam-macam aktivitas sosial dan aktivitas rekreatif yang bermanfaat (Khalilah, 2018). Bimbingan pribadi-sosial adalah satu di antara layanan bimbingan dan konseling yang mampu membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan mereka, khususnya dalam bidang psikososialnya. Bimbingan pribadi-sosial bisa dilaksanakan dengan memastikan lingkungan sudah kondusif, membina relasi yang baik dengan orang-orang di sekitar dan menumbuhkan perilaku yang baik (Murtafiah & Sahara, 2019).

Bimbingan sosial individu adalah bimbingan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah individu dan sosial, seperti masalah hubungan dengan individu siswa, dengan pendidik/guru, dan staf, masalah dengan atribut dan kapasitas individu, penyesuaian terhadap iklim pendidikan dan lingkungan tempat mereka tinggal. dan kompromi. Inti dari definisi bimbingan pribadi-sosial merupakan pertolongan yang diterima seseorang agar ia mampu mengatasi permasalahan pribadi-sosialnya, seperti masalah relasi sosial, sikap dan kecakapan diri, adaptasi diri dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat serta bisa memecahkan permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dan sistematis tentang *Upaya*

Pengembangan Kecerdasan Emosional melalui Bimbingan Pribadi Sosial pada Siswa SMP Islam Ulul Albab Kota Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya diuraikan secara deskriptif berupa kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu secara ilmiah dan dengan menerapkan metode-metode alamiah (Raberi et al., 2020). Berkaitan dengan itu, instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa SMP Islam Ulul Albab, guru BK dan kepala sekolah yang berjumlah 5 orang.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kebenaran data dengan menggunakan sesuatu yang lain di luar data itu untuk diperiksa atau dibandingkan dengan data yang didapat dalam penelitian. Teknik triangulasi yang mayoritas digunakan adalah pemeriksaan menggunakan sumber lainnya (Alfansyur & Mariyani, 2020). Berdasarkan teknik *triangulasi* ini, bermaksud untuk menguji keabsahan dan kebenaran data-data yang diperoleh penulis di lapangan tentang Pengembangan kecerdasan emosional. Melalui bimbingan pribadi-sosial pada santri SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau yang peneliti peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan pribadi sosial merupakan salah satu bidang layanan bimbingan yang ada di sekolah (Zubaedi et al., 2022). Selain itu, proses bimbingan sosial individu dalam mengembangkan kemampuan menghargai seseorang secara mendalam juga dibantu oleh guru kelas dan wali setiap siswa. Hal ini bertujuan untuk menjamin mahasiswa dapat mengatasi permasalahan yang ada dalam pengalaman yang berkembang dan menumbuhkan potensi siswa, rekreasi dan sosial yang dialaminya (Salma, 2020).

Bimbingan pribadi-sosial merupakan bimbingan untuk memberikan bantuan kepada seseorang untuk menyelesaikan permasalahan pribadi-sosialnya. Permasalahannya yang termasuk pada masalah pribadi-sosial adalah relasi dengan teman sebaya, guru, pegawai, permasalahan sikap dan kecakapan diri, adaptasi dengan lingkungan pendidikan dan masyarakat di sekitar kediaman mereka dan pemecahan masalah (Ivana, 2023). Pokok dari definisi bimbingan pribadi-sosial ialah bantuan yang diterima masyarakat dalam rangka mengidentifikasi permasalahan sosial individu yang mereka alami seperti permasalahan hubungan sosial, permasalahan dengan atribut dan kapasitas individu, penyesuaian terhadap iklim pendidikan dan masyarakat. Selanjutnya dapat menentukan bentrokan. Karakter adalah “kualitas mental, etika atau kebiasaan yang membedakan seseorang dari orang lain” (Sari, 2022).

Bimbingan konseling pribadi sosial merupakan upaya membantu masyarakat dalam menghadapi keadaan batinnya dan menaklukkan gejala yang tak kasat mata, mengarahkan diri pada ruang keduniawian, perhatian nyata, mengisi waktu senggang, mengalihkan hasrat seksual, serta usah untuk memberikan bantuan

kepada masyarakat dalam membangun relasi sosial dalam kondisi yang bervariasi atau komunikasi sosial. Bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa di SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau.

Profil Kecerdasan Emosional Siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau

Siswa yang memasuki usia remaja adalah individu yang selalu menarik untuk diperbincangkan. Saat individu memasuki masa remaja, disitulah ia mewariskan statusnya dari masa remaja ke masa dewasa, dan hal ini acapkali disebut dengan masa perubahan. Di waktu ini, seorang remaja menghadapi berbagai perubahan fisik, seksual, mental dan sosial. Remaja mempunyai pertimbangan dasar mengenai apa identitas dirinya dan menjadikannya unik dalam hubungannya dengan orang-orang di sekitarnya. Tahap selanjutnya dari proses pemanfaatan kecerdasan emosional ini akan membentuk konsep diri individu. Baik dari segi kecerdasan emosional ataupun konsep diri dalam pelaksanaan keseharian dapat terlihat melalui proses terciptanya sikap percaya diri.

Mengenal profil diri sendiri adalah penentu dalam ikatan relasional, sebab masing-masing orang umumnya bertindak relevan dengan ide pribadinya. Artinya, apabila konsep diri seseorang bersifat positif, maka secara umum akan menumbuhkan pandangan-pandangan positif dalam dirinya. Misalnya, rasa percaya diri yang tinggi dan kemampuan untuk mengamati dan mengevaluasi diri sendiri dengan empati. Selain itu, jika seseorang memiliki gagasan diri yang pesimistis, bentuk tunggal umumnya akan menumbuhkan rasa tidak aman dan rendah diri, merasa tidak pasti, dan membutuhkan keberanian.

Adapun Thantaway menyatakan dalam Kamus Istilah Bimbingan dan Konseling, keyakinan diri adalah suatu situasi psikologis atau mental yang memberikan kekuatan serius bagi diri sendiri untuk bertindak atau menindaklanjuti sesuatu. Individu yang tidak yakin memiliki self-ide negatif, membutuhkan kepercayaan terhadap kemampuannya, sehingga sering kali menutup diri. Orang yang mempunyai self-idea yang pesimis akan menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan iklim sosial, sehingga akan terjadi perbedaan kualitas antara orang yang mempunyai self-idea positif dan pesimis dalam merealisasikan dirinya terhadap iklim dan kehidupan disekitarnya.

Kepercayaan diri siswa SMP yang rendah menggambarkan kecerdasan emosional yang rendah pula. Sedangkan Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosional yakni kecakapan individu dalam mengendalikan kehidupan emosionalnya dengan intelektual (*to manage our emotional life with intelligence*); menyeimbangkan emosi dan pengutarannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) lewat kemampuan dalam menyadari apa yang terjadi, kontrol diri, dorongan diri, merasakan yang dirasakan orang lain dan kemampuan sosial. Dalam hal ini, kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami emosi diri, mengontrol emosi diri, mendorong diri sendiri, memahami emosi orang lain atau berempati kemahiran untuk menjalin relasi (kolaborasi) bersama orang di sekitarnya.

Selain kepercayaan diri, hal yang dialami oleh siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau adalah kurangnya motivasi diri, terutama yang berhubungan dengan

kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Motivasi adalah keinginan untuk menindaklanjuti sesuatu, maka tanpa inspirasi pasti seseorang tidak akan menindaklanjuti sesuatu. Unsur persuasif dari kemampuan mengapresiasi seseorang secara mendalam dalam pembelajaran disebut inspirasi pembelajaran. Motivasi belajar pada umumnya merupakan dorongan utama mental dalam diri siswa yang mengarah pada latihan belajar, menjamin keselarasan latihan belajar, dan memberi petunjuk pada latihan belajar untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah penentu tingkat keberhasilan seseorang, sehingga makin tinggi motivasinya makin besar pula kemungkinan sukses yang didapatkan.

Siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi sebenarnya ingin menerima dan memiliki empati yang tinggi terhadap perasaan dan apa yang dipikirkan orang-orang di sekitarnya, siap memahami, memahami dan menghargai perasaan orang lain. Siswa dengan kapasitas tinggi untuk menghargai orang secara mendalam dapat membangun dan menjaga relasi yang saling berkompromi, dan lebih berbakat dalam membina keterkaitan pribadi tertentu.

Rasa percaya diri berdampak pula pada kecakapan seseorang bekerjasama dalam pembelajaran. Di antaranya ialah dalam mengungkapkan ide ketika pembelajaran tengah berjalan maupun bermusyawarah. Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau, tidak sedikit yang tidak mudah dalam menyampaikan pendapatnya, contohnya ketika siswa merespons pertanyaan yang diajukan oleh guru, mayoritas siswa hanya diam dan ada pula yang membuka bukunya, sehingga guru perlu untuk menjawab pertanyaan sebenarnya.

Kecerdasan adalah hal yang menentukan kesuksesan siswa dalam belajar, tetapi masing-masing orang mempunyai taraf kecerdasan yang bervariasi. Di antara faktor internal siswa yang berimplikasi pada hasil belajar siswa, yakni kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional bersumber dari kecakapan mereka dalam mengekspresikan dan mengontrol perasaan kita pribadi dan orang-orang di sekitarnya. Kemampuan dalam menggerakkan diri untuk meraih apapun yang diinginkan dan membangun relasi dengan orang lain.

Hasil pembelajaran di SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau juga dipengaruhi oleh kemampuan pelajar dalam mengapresiasi orang secara lebih mendalam, hal ini sesuai atau sesuai dengan fase progresif yang dimiliki pelajar itu sendiri. Pada tahap ini, pemikiran induktif dan pemikiran rasional mulai berkembang, yang sangat membantu siswa dalam menangani masalah-masalah dekat rumah atau kehidupan secara keseluruhan. Pada akhirnya, ketika menghadapi sesuatu, siswa yang masih muda seringkali memiliki pemikiran yang mendalam dalam bertahan dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Sehingga dengan kapasitas dan kemampuan mengapresiasi masyarakat sedalam-dalamnya yang ia punya, mereka lebih siap mengenali lebih dalam dan mempercayai serta benar-benar mengimplementasikan kekuatan dan daya tanggap di lingkungan sekitar sebagai sumber daya untuk bertahan serta mengelola semua yang terjadi di iklim. di sekitar mereka.

Upaya Bimbingan Pribadi Sosial bagi Pengembangan Kecerdasan Emosional pada Siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau

Penerapan pembimbingan dan bimbingan di sekolah pada dasarnya diarahkan untuk memberikan bantuan kepada siswa agar mereka lebih memahami dan mengenali dirinya sendiri, mengetahui dan mengenali keadaannya saat ini dengan tegas, serta mampu mengambil opsi yang tepat dengan kondisinya. Secara khusus, layanan bimbingan dan bimbingan dimaksudkan untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam menggapai apa yang mereka inginkan kemajuan yang mencakup sudut pandang sosial, pembelajaran, dan profesi individu.

Pembinaan administrasi di sekolah merupakan suatu siklus, siklus ini akan menimbulkan suatu penyesuaian perilaku pada siswa. Upaya yang bisa dilaksanakan adalah dengan membangun pengetahuan pendidik sebagai bahan pendataan siswa terhadap permasalahan pribadi dan sosial siswa. Untuk situasi ini, bimbingan konseling siklus di sekolah perlu pertimbangan yang luar biasa. Gambaran berikut ini akan memberikan gambaran tentang pelaksanaan program pembimbingan sosial individu pada siswa dalam meningkatkan kemampuan memahami manusia secara lebih mendalam pada siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau.

Inti dari pembinaan sosial privat bagi siswa yaitu terbangunnya kebebasan dalam belajar. Kebebasan dalam belajar dicirikan sebagai latihan belajar yang terjadi lebih ditentukan oleh kemauan sendiri, keputusan sendiri dan tanggung jawab sendiri mengenai belajar. Gagasan otonomi dalam belajar bermuara pada kaidah bahwa orang yang belajar hanya sekedar mencapai hasil belajar, mulai dari kemampuan, mencipta pemikiran, membingkai mentalitas hingga pengungkapan diri, dengan asumsi mereka mengalaminya sendiri selama memperoleh hasil belajar tersebut.

Oleh karena itu, tugas utama pendidik adalah merancang dan merencanakan "kondisi belajar bebas" sehingga tujuan siswa relevan dengan apa yang dikelola dan dikehendaki oleh instruktur. Selanjutnya pembelajaran bebas menurut perspektif Herman Holstein dalam bukunya *Schuler Lernen Selbstandig* (murid belajar mandiri) dimaknai sebagai suatu bentuk pembimbingan siswa untuk ikut menyeleksi dan menetapkan kesadaran dan teknik dan teknik yang dipilih dalam belajar. Kemandirian siswa dalam belajar adalah kecakapan dalam mengarahkan aktivitas belajarnya sendiri. Sejalan dengan itu, otonomi belajar menunjukkan apa yang disadari siswa dalam mencukupi kebutuhan mereka yang semakin meningkat (Nyoman Sudiana, 2022).

Berdasarkan keterangan di atas, menurut peneliti, cenderung dipersepsikan bahwa kebebasan belajar bahwa siswa harus mempunyai rencana untuk memberikan perubahan pada siswa yang muncul sebagai tanggung jawab mengenai kemampuan mereka untuk mengontrol dan menyelenggarakan latihan belajar atas kemauan mereka sendiri, keputusan mereka sendiri mulai dari kemampuan, peningkatan berpikir, penataan mentalitas hingga pengungkapan kepribadian diri. Dengan demikian, pembelajaran bebas ini dipercaya dapat menjadi wujud kesadaran siswa akan perlunya mencari informasi melalui pengalaman pendidikan..

Berdasarkan penjelasan sebelumnya bahwa konsep bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kecerdasan emosional SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau

adalah guru pengarah yang memberikan bimbingan kepada siswa yang berhubungan dengan karakter, perilaku atau etika serta masalah-masalah sosial yang berpusat pada cara siswa berkomunikasi dengan orang-orang disekitarnya. Strategi yang digunakan oleh pendidik bimbingan adalah dengan teknik berkumpul atau dengan membimbing secara terorganisir dan berkolaborasi.

Penemuan-penemuan di atas menunjukkan dua hal secara langsung, pertama yaitu pengetahuan akan bimbingan dan nasehat para pendidik dan guru lainnya, termasuk wali kelas, berkenaan dengan konsep bimbingan sosial individu. Selanjutnya, yang kedua yakni kewajaran antara tanggapan narasumber tentang bimbingan sosial individu dengan gagasan bimbingan sosial individu yang dimaknai berdasarkan premis hipotetis.

Ide dan pemahaman tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ahmadi yang mengartikan bahwa bimbingan sosial individu merupakan pemberian bantuan kepada siswa dalam menghadapi permasalahan individu dan sosial yang dialaminya sendirian, mempunyai pilihan untuk menyesuaikan diri, memilih. pertemuan, pilih latihan. individu sosial yang tanggap, suka menolong, dan dapat leluasa menentukan permasalahan individu dan sosial yang dialaminya (Daud, 2018).

Gagasan ini juga sesuai dengan hipotesis yang baru-baru ini diajukan oleh Winkel bahwa bimbingan sosial individu adalah suatu usaha untuk memberikan bantuan kepada orang-orang yang tengah mengalami kondisi batin mereka sendiri serta menyelesaikan gejolak yang tidak terlihat, mengarahkan diri mereka ke dalam ruang dunia lain, pertimbangan nyata, menggunakan energi cadangan, mengalihkan hasrat seksual, serta usaha untuk memberikan pertolongan kepada masyarakat dalam membangun interaksi sosial dalam kondisi yang bervariasi atau kerjasama sosial. Sehubungan dengan itu, Obiero menyebutkan bahwa bimbingan sosial dan konseling amat urgen dalam menumbuhkan kemauan siswa untuk belajar dengan giat.

Sebab itu, penelitian ini kursorial untuk ditinjau Sebab bimbingan sosial individu amat mempengaruhi hasil siswa dalam menyelesaikan peran siswa sebagai pelajar di sekolah. Sebagai lembaga pendidikan Islam, SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau mempunyai dua manfaat sekaligus. Pertama, pengembangan nilai-nilai karakter atau akhlakul karimah lewat substansi mata pelajaran Islam yang ketat amat serius. Bersamaan dengan itu, kehadiran pendamping di SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau, juga menumbuhkan karakter dan wawasan sosial siswa.

Untuk situasi ini, para ilmuwan perlu memahami dua hal berdasarkan penemuan di atas. *Pertama*, pendidik berperan dalam mengarahkan karakter, etika, dan pandangan sosial siswa. Selain berperan di dalam kelas, pendidik juga berperan dalam mengarahkan dan memahami kemampuan siswa dalam berkreasi. Sebagaimana disampaikan oleh Astiti, dkk, pembimbingan dan bimbingan adalah upaya untuk memberikan bantuan kepada siswa dengan menciptakan iklim perbaikan yang baik, dilakukan secara efisien dan tiada henti, sehingga siswa dapat memahami dirinya sendiri sehingga dapat membimbing dirinya sendiri dan dapat bertindak normal sesuai permintaan siswa. Sejalan dengan itu, tanggung jawab Instruktur Pengarah dan Pembimbing juga mendapat perluasan dari kewajiban dan kemampuan pokoknya, yaitu selain melakukan interaksi pembimbingan, mereka juga menyelesaikan cara yang paling umum dalam membina rahasia yang diharapkan

yang ada dalam diri pelajar. Pada saat yang sama, para pendidik Pembimbing Bimbingan juga mempunyai tugas pokok, khususnya mengarahkan siswanya secara pribadi dan sosial (S. Astuti et al., 2017).

Lebih lanjut Astuti dkk, menyatakan bahwa tugas penting sekolah adalah mendidik generasi muda (S. Astuti et al., 2017). Sedangkan yang memimpin adalah pendidik sebagai pendidik yang memberikan teladan dan informasi yang diharapkan dapat mengarahkan dan mengarahkan generasi muda. Meskipun demikian, ada pendidik yang mengambil peran lebih dinamis dalam mempelajari ilmu otak. Dia adalah seorang pendidik pengarah dan pembimbing yang tugasnya bekerja dengan peningkatan kemungkinan siswa dalam perspektif swasta, sosial, pembelajaran, profesi dan pengembangan diri. Berbeda dengan pendidik mata pelajaran yang penetapan tugas belajarnya hanya menitik beratkan pada cabang ilmu pelajarannya, maka penetapan tugas pengajar pengarah dan bimbingan merupakan kondisi peserta didik itu sendiri.

Kemampuan berinteraksi sosial yang optimal adalah satu di antara visi dari pertumbuhan pengalaman yang dialami siswa di sekolah. Apabila seorang siswa mampu berkomunikasi dengan baik, khususnya dalam pembelajaran, maka ia diprediksi tidak akan kesulitan bagi mereka untuk dikenali di lingkungan sekolah, khususnya di lingkungan kelas. Ini mencakup pula siswa yang mempunyai kapasitas lebih baik dari yang diharapkan atau dalam banyak kasus disebut siswa dominan. Kemampuan bekerjasama secara sosial menunjang siswa dalam mendapatkan hasil belajar yang diinginkan. Penegasan ini didukung oleh temuan penelitian, termasuk yang menyebutkan bahwa keadaan sosial yang tidak berdaya berdampak pada prestasi belajar. Dari pemikiran-pemikiran yang lalu dapat beralasan bahwa ketrampilan seorang siswa dalam menjalin kerjasama persahabatan dan menciptakan suasana sosial dalam pertemuannya merupakan salah satu faktor penentu prestasi belajar siswa.

Di mata publik, pelajar bisa berperan sebagai pengangkut realitas. Ini merupakan peran yang wajib dilaksanakan, sebab mereka dipandang sebagai individu yang terdidik. Di saat yang sama, seorang siswa juga harus mengambil peran sebagai pemecah masalah, dan pada saat yang sama, sebagai usia yang dapat diandalkan mulai saat ini. Dalam hubungan persahabatan di mata publik, pelajar mempunyai tempat khusus, mereka dididik sebagai individu yang akan menjadi muara ekspektasi orang-orang di sekitarnya. Titik tertinggi dari pekerjaan siswa di mata publik adalah bahwa mereka bertindak sebagai kontrol yang ramah. Semakin tinggi informasi seorang pelajar, semakin besar pula kewajibannya di mata publik. Kewajiban ini mencakup kemampuan untuk mengatasi kemerosotan moral dan moral masyarakat, menghimbau masyarakat untuk lebih mengembangkan contoh-contoh spekulasi, dan mengubah teknik-teknik konvensional yang dapat merusak perkembangan akal serta nalar.

Di samping itu, siswa juga mampu menumbuhkan kemahiran mereka dalam bekerjasama, menunjukkan ketabahan dan menunjukkan keakraban ketika belajar berinteraksi dengan orang lain yang berkumpul. Diutarakan Prayitno, arti penting pengumpulan arahan bagi siswa merupakan mendapat kesempatan yang cukup

untuk menyampaikan pendapat, mempunyai pemahaman tujuan, dan belajar bagaimana mengenali diri sendiri.

Dalam bimbingan pribadi-sosial, ada aspek-aspek yang harus diamati oleh guru Bimbingan Konseling sebagaimana yang dikemukakan oleh Mulyatiningsih sebagai berikut:

- a. Teknik adaptasi diri dengan pertumbuhan fisik dan psikis yang dialami para remaja;
- b. Teknik mengontrol dan mememangkan diri di saat emosi;
- c. Teknik menumbuhkan sikap yang baik;
- d. Teknik menjauhi dugaan dan implikasinya;
- e. Teknik untuk mengapresiasi diri sendiri (Chosiyah & Mulyatiningsih, 2019).

Oleh sebab itu, setiap arahan dan nasehat pendidik perlu fokus pada model-model di atas dalam membina arahan sosial siswa itu sendiri. Secara praktis, SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau telah memberikan pengarahan sosial individu kepada siswanya dan sebagian besar guru, khususnya pendidik Bimbingan Pengarahan, telah menemukan konsep pengarahan sosial individu.

Kedua, teknik pengarahan sosial individu di SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau yang dilakukan secara bebas dan berkumpul. Pada dasarnya, strategi pengarahan dapat dibagi menjadi dua, yaitu individu dan kelompok. Pengarahan harus dapat dilakukan dengan leluasa untuk melihat ide pengarahan yang diperlukan siswa. Umumnya, pengarahan dilaksanakan sendiri-sendiri sebab karena menyangkut urusan pribadi yang amat tersembunyi dan tidak harus ada orang lain yang mengetahuinya. Sementara itu, pengarahan atau pengarahan kelompok biasanya dilakukan secara tradisional karena materi pengarahan atau sasarannya berlaku bagi siswa pada umumnya yang mempunyai permasalahan atau kebutuhan khusus.

Secara umum, Sekolah Islamic Center Ulul Albab Lubuklinggau, seperti yang terlihat pada hasil ujian di atas, menerapkan arahan sosial individu gaya lama kepada siswanya. Administrasi gaya lama menggabungkan bagian-bagian bantuan penting yang seringkali bersifat preventif dalam kerangka berpikir tersebut, dengan cara yang terorganisir untuk mencapai tujuan administrasi. Mengingat pentingnya administrasi tradisional sebagai jenis administrasi yang akan mengarahkan siswa untuk berkreasi, maka organisasi administrasi ini harus diperkenalkan sebaik mungkin dengan memasukkan kerjasama siswa dalam siklus kolaborasi.

Selanjutnya, Implementasi administrasi gaya lama di sekolah lebih condong ke arah yang tidak mendapat reaksi sepenuhnya dari siswa mengenai dukungan umum mereka. Jadi teknik ini dipandang lebih ampuh, khususnya dalam pemanfaatan arahan sosial individu. Hal ini pula yang menyebabkan teknik pengarahan sosial individu di Sekolah Islamic Center Ulul Albab Lubuklinggau dilakukan secara tradisional/berkumpul.

Dalam gagasan pengarahan dan pemberian nasihat, terdapat justifikasi tertentu mengapa masyarakat perlu diberikan pengarahan, termasuk pengarahan individu dan sosial, yang diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memutuskan dan mengatasi permasalahan, baik individu maupun sosial. Pengarahan dan bimbingan sosial individu merupakan arahan bagi masyarakat agar mempunyai pilihan untuk mencapai tujuan pengembangan diri dan tugas dalam menjadikan individu yang

dapat berbaaur dan beradaptasi dengan baik terhadap lingkungan. Surya mengungkapkan bahwa arahan sosial individu adalah arahan dalam mengelola dan mengatasi masalah-masalah sosial individu seperti masalah sosial, kompromi, perubahan diri dan lain-lain.

Berkaitan dengan itu, ciri-ciri kecerdasan emosional sebagaimana yang disebutkan oleh Wibowo bahwa ciri-ciri dari kecerdasan tersebut, antara lain:

- a. Pedoman pola pikir berhubungan dengan perasaan sehingga tujuan dapat dicapai yang membuatnya lebih mudah untuk mencapai tujuan dengan menghadapi keadaan diri sendiri, kekuatan pendorong dan aset;
- b. Kemampuan interaktif merupakan pengetahuan dalam menjawab reaksi-reaksi yang diinginkan orang lain;
- c. Penggunaan perasaan adalah kecenderungan dekat dengan rumah yang menyampaikan atau bekerja dengan pencapaian tujuan dan sasaran;
- d. Penilaian dekat dengan rumah adalah mengetahui kondisi, kecenderungan, aset, dan naluri diri sendiri (Wibowo, 2019).

Dari ciri-ciri di atas, maka dapat diperkirakan bahwa kecerdasan emosional berhubungan erat dengan bimbingan pribadi-sosial. Pengelolaan suasana hati merupakan administrasi perasaan yang berhubungan dengan karakter individu. Begitu juga dengan evaluasi yang mendalam, menyadari situasi pribadi yang berhubungan erat dengan diri atau karakter individu. Kemampuan interaktif serta penggunaan emosi dikaitkan dengan kecakapan seseorang untuk berinteraksi atau seluruh kecakapan seseorang dalam menghadapi sudut pandang sosialnya.

Penyuluhan dan penyuluhan sosial individu merupakan arahan untuk membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan individu dan sosial seperti relasi dengan sebaya, menyesuaikan diri dengan iklim pendidikan dan iklim lingkungan tempat tinggalnya serta menyelesaikan konflik. Pentingnya memahami sebuah ide akan menentukan hasil dari sebuah program. Selanjutnya, beberapa strategi atau perubahan signifikan yang terjadi pada awalnya harus didasarkan pada pemahaman hipotesis yang tepat dan menyeluruh. Selanjutnya, lewat pengetahuan tentang hipotesis yang luas, program tersebut akan terlaksana seperti yang telah direncanakan.

Oleh sebab itu, lewat program bimbingan pribadi-sosial yang dilaksanakan ini, siswa hendaknya mempunyai pilihan untuk mengejar suatu profesi, dengan cara mengembangkan potensi dirinya selama masih bersekolah. Hal ini benar-benar telah dipahami dan dilaksanakan oleh Sekolah Ulul Albab Islamic Center, Lubuklinggau. Menurut Nur Ihsan, kegiatan yang dilakukan dalam membina program pengarahan sosial individu ini, yaitu:

- 1) Perencanaan;
- 2) Perancangan;
- 3) Penerapan;
- 4) Evaluasi (Gultom, 2020).

Perencanaan dalam bimbingan pribadi-sosial tidak dapat berjalan dengan sendirinya dan tidak dapat pula dipersempit dengan satu definisi. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan implikasi penataan dalam bidang ilmu yang berbeda. Berbagai implikasi perencanaan bergantung pada sudut pandang dan landasan yang

berdampak pada individu. Penataan adalah pekerjaan terfokus yang wajib dilaksanakan dengan pilihan serta aktivitas yang signifikan. Penyusunan kontribusi yang amat kursial, khususnya dalam lingkup pelatihan, sebab mengelola dan sekaligus memberikan pedoman bagi tercapainya tujuan. Dengan penataan yang hati-hati dan sangat terorganisir maka akan mempengaruhi tercapainya tujuan. Menurut Syafaruddin, perencanaan pendidikan adalah cara yang paling umum dalam menetapkan fokus dalam suatu perkumpulan pendidikan, atau memutuskan sesuatu yang nantinya akan dilaksanakan untuk mencapai maksud dan tujuan perkumpulan secara sungguh-sungguh dan produktif.

Konfigurasi merupakan tahapan lanjutan setelah perencanaan. Berkenaan dengan arahan sosial individu, rencana dalam hal ini yakni merencanakan kegiatan arah sesuai aturan yang sudah ditetapkan. Cukup jauh, sebuah panduan menambahkan perkembangan terkini sehingga dapat dilaksanakan tanpa mengabaikan standar dan aturan standar.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan arahan sosial individu. Adapun apa saja yang harus dilakukan oleh advokat dalam menjalankan pengarahan sosial privat menurut Yahya dan Winarsih sebagai berikut:

- 1) Kenali diri Anda, keluarga, sahabat dan orang lain;
- 2) Problematika sosial, pergaulan dengan orang yang dicintai;
- 3) Menyelesaikan perselisihan dengan wali, sahabat, dan diri sendiri;
- 4) Variasi iklim;
- 5) Masalah perbaikan individu, ilmiah, sosial, dekat dengan rumah dan dunia lain;
- 6) Self-propelled, bertanggung jawab dan tak kenal takut, menghargai individu;
- 7) Sisi positif kehidupan dari kebenaran, kesetaraan, kepercayaan, pengabdian, cinta, kewajiban, disiplin, kemantapan, kerapian;
- 8) Mengalahkan aib, perasaan tidak mampu, dan rasa gentar yang tidak beralasan (Aminah et al., 2022).

Tahap selanjutnya dalam menyelesaikan pengarahan sosial individu adalah memimpin penilaian. Menurut Arikunto, asesmen usaha yang dilakukan guna menentukan taraf pelaksanaan suatu strategi secara hati-hati dengan memahami kelayakan setiap bagiannya. Penilaian dilakukan terhadap latihan yang telah dilakukan. Apakah program arahan sosial individu berlangsung sesuai rencana atau tidak. Bila sudah layak maka harus digarap lebih lanjut, dan bila belum sesuai maka harus ditingkatkan ke jenjang selanjutnya (Ikhwan, 2019).

Mengingat penemuan-penemuan di masa lalu, sebagian besar sumber tidak secara jelas mengacu pada standar-standar yang relevan mengenai arahan sosial individu dan proyek-proyek panduan. Tanggapan para saksi sekedar memberikan pandangan mereka terhadap pelaksanaan arahan sosial individu saja. Yang berhubungan dengan pengaturan, perencanaan dan penilaian tidak dirujuk. Bagi para ahli, inilah kelemahan kegiatan pengarahan sosial individu di SMP Islam Ulul Albab, Lubuklinggau. Kurangnya penyusunan dan penilaian suatu program menunjukkan tidak adanya outcome dari program tersebut.

Kemajuan siklus pengarahan belum sepenuhnya terselesaikan dengan jadwal pengarahan yang terorganisir dan materi yang jelas serta fokus pada standar permasalahan yang akan diperhatikan oleh pemandu. Di bidang pelatihan, banyak

masyarakat yang berstatus pelajar dihadapkan pada peluang munculnya permasalahan atau tantangan. Permasalahan atau tantangan tersebut antara lain terkait dengan penyesuaian terhadap iklim pembelajaran. Setiap kegiatan, mentalitas dan tindakan yang dilaksanakan hendaknya mempunyai nilai instruktif, dengan niat penuh untuk mendidik siswa agar memperhatikan standar dan memanfaatkan waktu mereka untuk belajar.

Untuk latihan pengarahan dan nasehat untuk mencapai keberhasilan yang nyata, diperlukan adanya administrasi pengarahan yang baik dan juga diharapkan dapat memandu latihan. Pergerakan para eksekutif memerlukan pengaturan, penyusunan, pelaksanaan dan pengecekan atau penilaian. Menurut para pengurus, pengarahan yang diberikan di SMP Islam Ulul Albab, Lubuklinggau, dilakukan secara terjadwal. Segala upaya menggunakan manusia dan non-SDM untuk mencapai tujuan latihan pengarahan dan bimbingan yang berhasil dan efektif. Kerangka kerja dewan yang sangat mengawasi dan menasihati pasti akan menciptakan latihan pengarahan dan bimbingan yang baik.

Dalam Permendikbud No. 111 Tahun 2014 tercantum bahwa aturan pengelolaan bimbingan konseling dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu:

- 1) Perencanaan. kegiatan;
- 2) Pelaksanaan kegiatan;
- 3) Penilaian hasil kegiatan;
- 4) Penelitis hasil penilaian;
- 5) Tindak lanjut (Muhammad, 2021).

Selain itu, kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan di dalam dan di luar jam kerja sekolah. Panduan kegiatan bimbingan konseling dapat disusun sebagai berikut:

- 1) Pengarahan dan penuntun bahan bacaan;
- 2) Pedoman pelaksanaan pengarahan dan bimbingan di sekolah;
- 3) Arahan untuk mengarahkan perencanaan dan memandu proyek;
- 4) Arahan untuk mengevaluasi akibat dari pemberian arahan dan pemberian nasihat;
- 5) Pedoman pengawasan pengarahan dan bimbingan di sekolah (Muhammad, 2021).

SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau bantu pengarahan dan pembinaan. Mengarahkan dan membimbing pendidik sebagai salah satu panggilan pendidikan, berperan besar sebagai penyedia layanan bimbingan dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun perlu juga diingat bahwa pelaksanaan bimbingan dan bimbingan di sekolah tidak dapat dipisahkan dari tugas lembaga-lembaga lain di sekolah. Selain dari pengarahan dan bimbingan instruktur sebagai pelaksana dasar pengarahan dan bimbingan, termasuk tugas kepala, ketua delegasi, wali kelas, instruktur mata pelajaran dan staf pengatur juga penting.

Selain itu, pendidik wali kelas sebagai kaki tangan utama pengajar dan guru pembimbing memegang peranan yang diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa yang membutuhkan layanan bimbingan dan bimbingan. Untuk mengerti siswa lebih dalam, guru kelas hendaknya memiliki dan menyimpan informasi tentang

merka sekaligus data lainnya di dalam buku gabungan atau dokumentasi pihak sekolah. Sebagian informasi diperoleh dari siswa yang sebenarnya, atau dari orang-orang siswa yang menyelesaikan struktur data verbal, dan informasi lain dihasilkan dari membantu tes atau melalui persepsi tentang latihan, kecenderungan, perilaku siswa baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah, sebab upaya tersebut akan membantu pendidik pengarah dan bimbingan secara signifikan dalam mengetahui kepribadian siswa yang berkenan memperoleh bimbingan dari pendidik pengarah dan pembimbing.

Di samping itu, Ferdiansyah mengemukakan bahwa sebagai pengawas suatu kelas, wali kelas turut berperan dalam memberikan pengarah dan pengarah, seperti yang terdapat dalam Aturan Unik Pengarah dan Pembinaan dalam landasan instruktif sebagai berikut:

- 1) Membantu mengarahkan dan menasihati pendidik dalam menyelesaikan kewajibannya, terutama dalam kelas yang ia bina;
- 2) Membantu para pendidik MK dalam menyelesaikan tugasnya dalam bidang administrasi pengarah, khususnya pada mata pelajaran yang menjadi tanggungannya;
- 3) Membantu menyumbangkan peluang dan akomodasi kepada siswa, terutama di kelas yang ia bimbing, guna mengambil bagian dalam pengarah dan bimbingan administrasi atau latihan;
- 4) Secara efektif mengambil bagian dalam pengarah dan pemberian nasihat yang unik, seperti pertemuan kasus;
- 5) Peserta didik dari sekolah lain yang memerlukan bimbingan dan bimbingan administrasi kepada pendidik pengarah dan pembimbing atau wali kelas (Setianingsih et al., 2021).

Menurut Astuti di antara upaya yang dapat dilaksanakan oleh wali kelas dalam mengimplementasikan bimbingan pribadi-sosial pada siswa yaitu dengan mengarahkan di dalam dan luar lingkungan sekolah. Jika muncul suatu permasalahan di ruang belajar siswa, maka wali kelas bisa dengan cepat menindaklanjuti untuk menentukan permasalahan itu. Di samping itu, ketika kebaktian, instruktur melatih mereka yang datang ke sekolah tanpa mengenakan pakaian lengkap dengan menyuruh mereka menyusun barisannya sendiri. Instruktur memberikan laporan pada ketua dengan asumsi bahwa soal yang ditangani siswa sangat sulit. Ketua dapat memutuskan dan membantu pendidik dalam menangani problematika siswa (A. D. A. Astuti, 2020). Upaya ini tidak hanya dilakukan oleh kepala sekolah, para pendidik pada umumnya juga dapat menyampaikan kemajuan siswa kepada wali siswa melalui pertemuan-pertemuan biasa menjelang awal dan akhir tahun ajaran, serta saat mendapatkan rapor.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti menyimpulkan bahwa langkah-langkah bimbingan pribadi sosial dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau adalah: *Pertama*, profil kecerdasan siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau tergolong rendah, hal ini sebagaimana penuturan guru bimbingan dan konseling dan juga kepala sekolah SMP Islam Ulul Albab

Lubuklinggau dan didukung oleh pernyataan beberapa siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau. Berdasarkan obeservasi yang peneliti lakukan juga ditemukan gejala-gejala kurang tingginya tingkat kecerdasan emosional siswa SMP Islam Ulul Albab Lubuklinggau. *Kedua*, Bimbingan pribadi sosial yang diberikan di SMP Islam Ulul Albab difokuskan dengan memberikan arahan kepada siswa mengenai masalah-masalah kepribadian atau *akhlakul karimah* dan sosial kemasyarakatan yang difokuskan kepada bagaimana siswa berinteraksi dengan orang-orang di sekelilingnya. Adapun metode yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling adalah dengan cara metode kelompok atau dengan cara memberikan bimbingan secara terstruktur dan berkelompok dengan jadwal yang sudah ditentukan.

REFERENSI

- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *Historis*, 5(2), 146–150.
- Aminah, S., Munawaroh, M., & Fatihah, I. (2022). Manajemen Strategi Kepala Madrasah dalam Memotivasi Masyarakat Menyekolahkan Anaknya ke Madrasah Diniyah Takmiliyah Awalayah (MDTA) Darussalamah Losari Cirebon. *JIEM (Journal of Islamic Education Management)*, 10(1), 1–52. <https://doi.org/10.21608/pshj.2022.250026>
- Astuti, A. D. A. (2020). Persepsi Bimbingan Pribadi Sosial Dan Sikap Sosial Dengan Kepercayaan Diri. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 50–59. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.557>
- Astuti, S., Slameto, S., & Dwikurnaningsih, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Penyusunan Instrumen Ranah Sikap Melalui in House Training. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2017.v4.i1.p37-47>
- Chosiyah, S., & Mulyatiningsih, E. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kematangan Pilihan Karir Siswa Kelas Xi Smk Muhammadiyah 1 Moyudan. *E-Journal Student PEND. TEKNIK BOGA-SI*, 1–10.
- Daud, A. (2018). APLIKASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4(1), 50–57. <https://doi.org/DOI: 10.15548/atj.v4i1.511>
- Gultom, T. (2020). Penilaian Kinerja Guru Mengenai Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 2 Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2020. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 2(3), 29–43. <https://doi.org/10.51178/jetl.v2i3.66>
- Ikhwan, A. (2019). Sistem Kepemimpinan Islami: Instrumen Inti Pengambil Keputusan pada Lembaga Pendidikan Islam. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 111–154. <https://doi.org/tps://doi.org/10.24269/ijpi.v3i2.1503>
- Ivana, S. (2023). *Implementasi Metode Relasional Pada Konselling Pribadi Sosial Terhadap Siswa / I di Sekolah*. 1(2), 114–123.
- Khalilah, E. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam

- Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling)*, 1(1), 42.
- Maitrianti, C. (2021). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 291–305. <http://dx.doi.org/10.22373/jm.v11i2.8709>
- Maulana, M. A. (2021). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 112. <https://doi.org/10.32585/advice.v2i2.1203>
- Muhammad, R. (2021). Analisis Implementasi Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 7(1), 59. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/edukatif/article/view/518>
- Murtafiah, A., & Sahara, O. A. (2019). Pelaksanaan Bimbingan Pribadi Sosial Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Terisolir Di SMP Negeri 5 Banguntapan. *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling,"* 3(2), 1–29. <https://doi.org/10.21043/konseling.v3i2.6542>
- Nyoman Suidana. (20220). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat. *Journal of Education Action Research*, 4(February), 10–16.
- Raberi, A., Fitriani, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>
- Salma, S. (2020). *Bimbingan Pribadi-Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Menjalin Relasi Pertemanan pada Siswa di MTs. Al-Mustaqim Kota Parepare*. 4, 73–79. [http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/216790Ahttp://repository.iainpare.ac.id/2167/5/15.3200.074 BAB 4.pdf](http://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/216790Ahttp://repository.iainpare.ac.id/2167/5/15.3200.074%20BAB%204.pdf)
- Setianingsih, F. N., Setiawan, F., Fania, G. I., Muslikhah, A. H., & Aprilia, W. (2021). Implementasi Manajemen Tenaga Pendidik Di Sekolah Dasar Negeri 2 Bunder. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2323–2332. <https://stp-mataram.e-journal.id>
- Sitanggang, R. (2021). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Era COVID-19 (Studi Literatur). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 5101–5108. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1647>
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhiid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19 : Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 181–192. <https://doi.org/10.33369/consilia.4.2.181-192>
- Wibowo, U. D. A. (2019). Prophetic Softskills Untuk Bersaing Di Era Revolusi Industri 4.0. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 21(1), 30. <https://doi.org/10.26486/psikologi.v21i1.758>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2021). Perilaku Sosial Masyarakat Bengkulu terhadap Penggunaan Media Sosial sebagai Diseminasi Informasi, Bimbingan Pribadi-Sosial dan Deradikalisasi. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 193. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.193-202>
- Zubaedi, Z., Utomo, P., & Musofa, A. A. (2022). Nilai-nilai Kerja dalam Kesenian Islam Syarafal Anam Sebagai Bimbingan Pribadi-Sosial dan Pengaruhnya Terhadap Cegah Tangkal Radikalisme (Deradikalisasi). *Tsaqofah Dan Tarikh: Jurnal*

Ahmadi, Dina Hajja Ristianti

Upaya Pengembangan Kecerdasan Emosional Melalui Bimbingan Pribadi Sosial Pada Siswa SMP Islam Ulul Albab Kota Lubuklinggau

Kebudayaan Dan Sejarah Islam, 6(2), 79.
<https://doi.org/10.29300/ttjksi.v6i2.4464>